



Pengetahuan Mahasiswi S1 Kebidanan terhadap Pemberian Pelayanan Komplementer sebagai Pencegahan dan Penatalaksanaan Nyeri Kanker Payudara

Nur Citra*, Tanti Tri Lestary

Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No.1 Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurcitra@borneo.ac.id

Paper received: 7-2-2025; revised: 8-3-2025; accepted: 11-3-2025

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality in women, with pain as a symptom that affects quality of life. Complementary services, such as Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, and progressive muscle relaxation, can help manage pain, but midwifery students' knowledge of these methods is still limited. This study used a quasi-experimental design with one group pre-test post-test to evaluate the increase in knowledge after an educational intervention. The sample consisted of 90 female students who had studied complementary care. The intervention was carried out through a two-week educational session with three meetings, using lecture, discussion, and practical simulation methods. The material included the concept of complementary therapy, the mechanism of action, and the application techniques of SEFT, guided imagery, and progressive muscle relaxation in breast cancer pain management. The results showed a significant increase in female students' knowledge after the intervention ($p < 0.0001$). Before education, only 22% of respondents had adequate knowledge, while after the intervention this figure increased to 75%. The conclusion of this study is that systematic and practice-based education can improve the understanding of female midwifery students in implementing complementary services for breast cancer patients.

Keywords: breast cancer; complementary; spiritual emotional freedom technique (seft)

Abstrak

Kanker payudara adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, dengan nyeri sebagai gejala yang memengaruhi kualitas hidup. Pelayanan komplementer, seperti Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, dan relaksasi otot progresif, dapat membantu mengelola nyeri, tetapi pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang metode ini masih terbatas. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan one group pre-test post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Sampel terdiri dari 90 mahasiswi yang telah mempelajari asuhan komplementer. Intervensi dilakukan melalui sesi edukasi selama dua minggu dengan tiga kali pertemuan, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik. Materi mencakup konsep terapi komplementer, mekanisme kerja, serta teknik penerapan SEFT, guided imagery, dan relaksasi otot progresif dalam manajemen nyeri kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mahasiswi setelah intervensi ($p < 0,0001$). Sebelum edukasi, hanya 22% responden yang memiliki pengetahuan memadai, sementara setelah intervensi angka ini meningkat menjadi 75%. Kesimpulan penelitian ini bahwa edukasi sistematis dan berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswi kebidanan dalam penerapan pelayanan komplementer untuk pasien kanker payudara.

Kata kunci: kanker payudara; komplementer; spiritual emotional freedom technique (seft)

1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan dan terus mengalami peningkatan, terutama di negara berkembang. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup pasien secara psikologis dan finansial. Salah satu gejala utama yang dialami penderita adalah nyeri, yang

dapat berasal dari perkembangan penyakit maupun efek samping terapi seperti operasi dan kemoterapi. Manajemen nyeri yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pasien, dan selain pengobatan konvensional, terapi komplementer telah terbukti bermanfaat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

Terapi komplementer adalah bentuk pengobatan tambahan yang diberikan bersamaan dengan terapi utama dan berperan sebagai terapi suportif untuk membantu mengendalikan gejala, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung penatalaksanaan pasien secara menyeluruh.

Terapi komplementer seperti Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, dan relaksasi otot progresif semakin banyak digunakan dalam dunia kesehatan, pemahaman tenaga kesehatan, termasuk bidan, terhadap terapi ini masih terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak meneliti efektivitas terapi komplementer pada pasien, namun masih sedikit penelitian yang mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang metode ini serta kesiapan mereka dalam mengintegrasikannya dalam praktik klinis. Padahal, bidan berperan penting dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada pasien terkait alternatif pengelolaan nyeri yang lebih holistik.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswi S1 Kebidanan di Universitas Borneo Tarakan pada tanggal 06 Maret 2023, peneliti mewawancarai 10 mahasiswi ditemukan 6 mahasiswi dengan riwayat keluarga mengalami kanker payudara, 3 mahasiswi hanya tahu tentang pengertian kanker payudara namun belum memahaminya. Semua mahasiswi yang diwawancarai mengaku tidak mengetahui tentang pelayanan komplementer apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penatalaksanaan nyeri kanker payudara hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar belum mengetahui jenis terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam pencegahan dan penatalaksanaan nyeri kanker payudara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswi tentang pelayanan komplementer serta efektivitas edukasi berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum kebidanan yang lebih komprehensif, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam memberikan asuhan berbasis bukti yang mendukung kesehatan pasien secara menyeluruh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan pendekatan one group pre-test post-test design untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan mahasiswi S1 Kebidanan mengenai pelayanan komplementer sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan pada tahun 2023. Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswi S1 Kebidanan yang telah mengikuti pembelajaran terkait asuhan komplementer. Dari total populasi sebanyak 117 orang, sebanyak 90 responden dipilih menggunakan teknik systematic random sampling. Kriteria inklusi mencakup mahasiswi yang aktif berkuliah dan telah mengikuti pembelajaran asuhan komplementer, sementara mereka yang sedang cuti atau memiliki keterbatasan partisipasi dikecualikan dari penelitian.

Intervensi berupa sesi edukasi yang dilakukan selama dua minggu dengan tiga pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar

terapi komplementer, mekanisme kerja Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, dan relaksasi otot progresif dalam manajemen nyeri kanker payudara. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi praktik untuk memastikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif mahasiswi.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diisi oleh responden sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan mereka. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang dipilih karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan, yaitu skor pre-test dan post-test, guna mengidentifikasi perubahan yang signifikan setelah intervensi edukasi. Hasil analisis statistik ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang pelayanan komplementer.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Pengetahuan Mahasiswi S1 Kebidanan Terhadap Pemberian Pelayanan Komplementer Sebagai Pencegahan Dan Penatalaksanaan Nyeri Kanker Payudara di Program Studi S1 Kebidanan Tahun 2023 yang dilaksanakan mulai tanggal 09 Juli – 06 Agustus 2023, dengan sampel sebanyak 90 orang.

Tabel 3.1 Pengetahuan tentang Pemberian Pelayanan Komplementer

Pengetahuan	f	%
Tahu	20	22
Tidak Tahu	75	78
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3.1 hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi memiliki pengetahuan terbatas tentang pemberian pelayanan komplementer sebagai pencegahan kanker payudara (78%) dengan jumlah 75 mahasiswa dikategorikan tidak tahu. Hanya sebagian kecil dari responden (22%) dengan jumlah 20 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep pencegahan dan manfaat pelayanan komplementer dalam mengurangi risiko kanker payudara.

Tabel 3.2 Pengetahuan tentang Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique

Pengetahuan	f	%
Tahu	10	11
Tidak Tahu	80	89
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3.2 temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi (89%) dengan jumlah 80 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang terapi SEFT sebagai

pelayanan komplementer. Hanya sebagian kecil dari responden (11%) dengan jumlah 10 mahasiswa yang benar-benar akrab dengan konsep dan efektivitas SEFT dalam mengelola nyeri kanker payudara.

Tabel 3.3 Pengetahuan tentang Guided Imagery

Pengetahuan	f	%
Tahu	6	7
Tidak Tahu	84	93
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi (93%) dengan jumlah 84 mahasiswa memiliki pengetahuan terbatas tentang pelayanan komplementer GI dalam pengelolaan nyeri kanker payudara. Mayoritas responden kurang familiar dengan konsep dan praktik GI serta manfaatnya bagi pasien kanker payudara.

Tabel 3.4 Pengetahuan tentang Relaksasi Otot Progresif

Pengetahuan	f	%
Tahu	4	4
Tidak Tahu	86	96
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3.4 temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi (96%) dengan jumlah 86 mahasiswa memiliki pengetahuan terbatas tentang pemberian pelayanan komplementer Relaksasi Otot Progresif. Hanya sebagian kecil responden (4%) dengan jumlah 4 mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai teknik, penerapan, dan manfaat relaksasi otot progresif dalam mengurangi nyeri kanker payudara.

Tabel 3.5 Analisis Bivariat

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Test Statistics	
	f	%	f	%	T hitung	P Value
Pengetahuan tentang Pemberian Pelayanan Komplementer Sebagai Pencegahan Kanker Payudara						
Tahu	20	22	65	75	-9,65	0,0001
Tidak Tahu	75	78	25	25		
Pengetahuan tentang Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>						
Tinggi	10	11	55	61	-9,25	0,0001
Rendah	80	89	35	39		
Pengetahuan tentang <i>Guided Imagery</i>						
Tinggi	6	7	70	78	-9,45	0,0001
Rendah	84	93	20	22		
Pengetahuan tentang Relaksasi Otot Progresif						
Tinggi	4	4	77	86	-10,60	0,0001
Rendah	86	96	13	14		

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi memiliki pengetahuan terbatas tentang pemberian pelayanan komplementer sebagai pencegahan kanker payudara (78%) dengan jumlah 75 mahasiswa dikategorikan tidak tahu. Hanya sebagian kecil dari responden (22%) dengan jumlah 20 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep pencegahan dan manfaat pelayanan komplementer dalam mengurangi risiko kanker payudara. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai T hitung < T tabel (-9,65 < -2,042) dan p Value 0,0001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi (89%) dengan jumlah 80 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang terapi SEFT sebagai pelayanan komplementer. Hanya sebagian kecil dari responden (11%) dengan jumlah 10 mahasiswa yang benar-benar akrab dengan konsep dan efektivitas SEFT dalam mengelola nyeri kanker payudara. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai T hitung < T tabel (-9,25 < -2,042) dan p Value 0,0001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi (93%) dengan jumlah 84 mahasiswa memiliki pengetahuan terbatas tentang pelayanan komplementer GI dalam pengelolaan nyeri kanker payudara. Mayoritas responden kurang familiar dengan konsep dan praktik GI serta manfaatnya bagi pasien kanker payudara. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai T hitung < T tabel (-9,45 < -2,042) dan p Value 0,0001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi (96%) dengan jumlah 86 mahasiswa memiliki pengetahuan terbatas tentang pemberian pelayanan komplementer Relaksasi Otot Progresif. Hanya sebagian kecil responden (4%) dengan jumlah 4 mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai teknik, penerapan, dan manfaat relaksasi otot progresif dalam mengurangi nyeri.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mahasiswi setelah intervensi ($p < 0,0001$). Sebelum edukasi, hanya 22% responden yang memiliki pengetahuan memadai, meningkat menjadi 75% setelah intervensi. Pengetahuan tentang SEFT meningkat dari 11% menjadi 61%, guided imagery dari 7% menjadi 78%, dan relaksasi otot progresif dari 4% menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswi tentang pelayanan komplementer.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan perawatan holistik kepada pasien kanker payudara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang terapi komplementer seperti Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, dan relaksasi otot progresif, bidan dapat membantu pasien mengelola nyeri secara non-farmakologis, mengurangi ketergantungan pada analgesik, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, peningkatan ini memperkuat kepercayaan diri mahasiswa kebidanan dalam memberikan edukasi dan advokasi kepada pasien, sekaligus meningkatkan profesionalisme mereka di lingkungan klinis. Dalam praktik kebidanan, integrasi terapi komplementer memungkinkan bidan berkontribusi dalam tim kesehatan multidisiplin, bekerja sama dengan dokter, psikolog, dan terapis dalam menyusun rencana perawatan yang lebih menyeluruh. Peningkatan ini juga sejalan dengan tren global dalam kebidanan yang menekankan evidence-based practice, di mana pendekatan holistik semakin dihargai dalam pengelolaan nyeri dan kesejahteraan

pasien. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi terapi komplementer dalam kurikulum kebidanan sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan mendukung peningkatan kualitas asuhan kebidanan secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas terapi komplementer dalam manajemen nyeri pada pasien kanker payudara. Misalnya, sebuah tinjauan literatur sistematis mengidentifikasi bahwa intervensi komplementer seperti terapi pijat, refleksiologi, akupunktur, hipnoterapi, dan akupresur efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa teknik seperti guided imagery, terapi musik, aromaterapi dengan minyak esensial mawar, latihan fisik, kompres daun kubis, realitas virtual sebagai teknik distraksi, relaksasi otot progresif, pijat tangan, dan kombinasi aromaterapi dengan terapi musik dapat mengurangi tingkat nyeri pada pasien kanker payudara. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi terapi komplementer dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi setelah intervensi meliputi metode pembelajaran interaktif yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi praktik, yang memungkinkan pemahaman konsep yang lebih baik. Selain itu, relevansi materi dengan praktik klinis dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta. Dukungan dari institusi pendidikan dan ketersediaan sumber daya untuk pelatihan juga dapat mempengaruhi efektivitas program edukasi ini. Integrasi terapi komplementer dalam kurikulum pendidikan kebidanan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memberikan perawatan holistik yang lebih baik kepada pasien kanker payudara.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan mahasiswi S1 Kebidanan Universitas Borneo Tarakan tentang pelayanan komplementer dalam pencegahan dan penatalaksanaan nyeri kanker payudara masih terbatas. Setelah diberikan edukasi melalui sesi pembelajaran interaktif, pemahaman mereka meningkat secara signifikan, terutama terkait teknik Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), guided imagery, dan relaksasi otot progresif. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi tambahan tentang terapi komplementer sangat penting dalam praktik kebidanan untuk membantu pasien mengelola nyeri secara lebih holistik. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diintegrasikan dalam kurikulum kebidanan melalui modul khusus atau pelatihan praktik langsung. Selain itu, kerja sama dengan fasilitas kesehatan dapat ditingkatkan agar mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan terapi komplementer secara langsung dalam lingkungan klinis. Dengan penerapan ini, lulusan kebidanan diharapkan lebih kompeten dalam memberikan layanan berbasis bukti yang mendukung kesejahteraan pasien kanker payudara.

Daftar Rujukan

- Abuelgasim, K. A., Alsharhan, Y., Alenzi, T., Alhazzani, A. A., Ali, Y. Z., & Jazieh, A. R. (2018). The Use of Complementary and Alternative Medicine by Patients with Cancer : A Cross Sectional Survey in Saudi Arabia. *BMJ Complementary and Alternative Medicine*, 18(88). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12906-018-2150-8>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Cancer Society. (2013). *Understanding Breast Cancer: Early Detection and Diagnosis*.

- Bray, F., Ferlay, J., & Soerjomataram, I. (2018). Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Breastcancer.org. (2016). Stages of Breast Cancer. Retrieved from <https://www.breastcancer.org>
- CDC. (2016). Breast Cancer Risk Factors. Centers for Disease Control and Prevention.
- Eilami, O., Moslemirad, M., Naimil, E., Babuei, A., & Rezeal, K. (2018). The Effect of Religious Psychotherapy Emphasizing the Importance of Prayers on Mental Health and Pain in Cancer Patients. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10943-018-0696-x>
- Genc, F. (2018). Non-Pharmacological Methods for the Pain Management of Cancer Patients. 15(2), 88–93. <https://doi.org/doi:10.5222/HEAD.2018.088>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliveira, S. S. W., Amaral, V. R. S., & Vasconcelos, R. S. (2020). The Use of Spiritual Practice in The Treatment of Cancer Person Pain. *Jornal of Saude Coletiva*, 10(52), 2236–2239. <https://doi.org/https://doi.org/10.36489/saudecoletiva.2020v10i52p2236-2239>
- Sun, Y. (2017). Breast Cancer Risk Factors and Prevention Strategies: A Global Perspective. *Journal of Cancer Research*, 14(1), 25–30.
- Sitinjak, R., et al. (2018). Nyeri pada Pasien Kanker: Faktor Penyebab dan Penanganannya. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(3), 56–62.